

## PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGURANGI PERILAKU BULLYING PADA PESERTA DIDIK

Dwi Aulia Latifa<sup>1</sup>, A. Ardiansyah<sup>2</sup>, Wiwin Mistiani<sup>3</sup>, Mirnawati<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

e-mail: [dwiaulialatifauindatokaramapal@gmail.com](mailto:dwiaulialatifauindatokaramapal@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[andiardiansyah@uindatokaramapalu.ac.id](mailto:andiardiansyah@uindatokaramapalu.ac.id)<sup>2</sup>, [wiwinmistiani@uindatokaramapalu.ac.id](mailto:wiwinmistiani@uindatokaramapalu.ac.id)<sup>3</sup>,  
[mirnawati@uindatokarama.ac.id](mailto:mirnawati@uindatokarama.ac.id)<sup>4</sup>

Diterima: 20/06/2026; Direvisi: 25/06/2026; Diterbitkan: 03/07/2026

### ABSTRAK


*Bullying* merupakan salah satu permasalahan yang dapat menghambat perkembangan sosial, emosional, dan akademik peserta didik sehingga diperlukan upaya pencegahan melalui penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam budaya sekolah dan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pencegahan dan pengurangan perilaku *bullying* pada peserta didik di MI Muhammadiyah Nunu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* yang ditemukan didominasi oleh *bullying* verbal dan nonverbal dengan intensitas yang bervariasi pada setiap jenjang kelas. Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembiasaan keagamaan, budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), keteladanan guru, kegiatan kolaboratif, penerapan tata tertib, serta kerja sama dengan orang tua. Program tersebut berhasil menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, empati, dan sikap saling menghormati yang berdampak pada meningkatnya kesadaran peserta didik terhadap dampak *bullying* serta terciptanya interaksi sosial yang lebih positif. Meskipun masih ditemukan beberapa kasus *bullying* verbal dan nonverbal, intensitasnya cenderung menurun seiring pelaksanaan program secara berkelanjutan. Disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan strategi yang efektif dalam mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* serta mendukung terciptanya lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

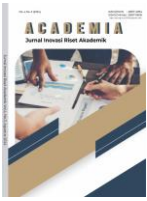
**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Bullying, Peserta Didik, Madrasah Ibtidaiyah, MI Muhammadiyah Nunu.

### ABSTRACT

Bullying is one of the problems that can hinder students' social, emotional, and academic development, making preventive efforts through character education strengthening essential within school culture and learning activities. This study aimed to analyze the implementation of character education strengthening in preventing and reducing bullying behavior among students at MI Muhammadiyah Nunu. The research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that bullying behavior was predominantly verbal and nonverbal, with varying levels of intensity across grade levels. Character education strengthening was implemented through religious habituation activities, the 5S culture (smile, greeting, salutation, politeness, and courtesy), teacher role modeling,

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

 <https://doi.org/10.51878/academia.v6i3.12439>



collaborative activities, school regulations, and cooperation with parents. These programs successfully instilled religious values, discipline, responsibility, tolerance, empathy, and mutual respect, which contributed to increasing students' awareness of the negative impacts of bullying and fostering more positive social interactions. Although several cases of verbal and nonverbal bullying were still identified, their intensity tended to decrease as the programs were implemented consistently. It can be concluded that strengthening character education is an effective strategy for preventing and reducing bullying behavior while supporting the creation of a safe, comfortable, and conducive school environment for students' development.

**Keywords:** *Character Education, Bullying, Students, Madrasah Ibtidaiyah (Islamic Elementary School), MI Muhammadiyah Nunu.*

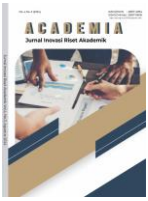
## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain berfungsi meningkatkan kemampuan akademik, pendidikan juga bertanggung jawab membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan empati dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, pembentukan karakter menjadi fondasi utama dalam membangun perilaku sosial yang positif sejak usia dini. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang terstruktur (Komariyah, 2023). Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Meskipun pendidikan karakter telah menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, berbagai permasalahan perilaku masih ditemukan di lingkungan sekolah, salah satunya adalah *bullying*. *Bullying* merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang untuk menyakiti atau merugikan orang lain, baik secara verbal, fisik, sosial, maupun psikologis. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Kemampuan adaptasi psikososial yang rendah diketahui berhubungan dengan munculnya berbagai perilaku bermasalah pada siswa sekolah dasar, termasuk perilaku agresif dan tindakan yang mengarah pada *bullying* (Fitria, 2022). Oleh sebab itu, upaya pencegahan *bullying* perlu dilakukan secara sistematis melalui pendekatan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Perilaku *bullying* masih menjadi persoalan yang banyak ditemukan pada berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Hasil kajian mengenai tren penelitian *bullying* menunjukkan bahwa fenomena tersebut terus menjadi isu yang relevan karena frekuensinya masih tinggi dan memiliki dampak jangka panjang terhadap korban maupun pelaku (Putri et al., 2023). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa *bullying* sering muncul dalam bentuk ejekan, penghinaan, pengucilan sosial, intimidasi, maupun tindakan fisik yang dilakukan oleh teman sebaya di lingkungan sekolah (Hafiqly et al., 2025). Temuan serupa dilaporkan oleh Nizmi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa perilaku *bullying* ditemukan pada tingkat sekolah dasar maupun menengah dengan berbagai variasi bentuk dan intensitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *bullying* masih menjadi tantangan nyata yang memerlukan penanganan komprehensif melalui kolaborasi seluruh warga sekolah.

Berbagai penelitian menegaskan bahwa pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* di sekolah. Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, empati, dan



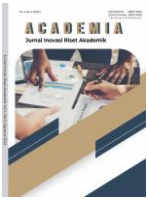
sikap saling menghormati yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sekolah (Danuwara & Maghribi, 2024). Pendidikan karakter juga terbukti mampu membentuk kesadaran moral peserta didik sehingga mereka lebih mampu mengendalikan perilaku negatif terhadap teman sebaya (Puspitasari & Trianingsih, 2026). Kajian literatur yang dilakukan oleh Eka et al. (2026) menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan salah satu solusi efektif dalam mengatasi perilaku *bullying* di sekolah dasar. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan akhlak, tetapi juga sebagai strategi preventif dalam menciptakan budaya sekolah yang ramah dan anti-*bullying*.

Implementasi pendidikan karakter dalam lingkungan pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi dalam kurikulum maupun budaya sekolah. Penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan karakter terbukti mampu menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang mendukung terbentuknya perilaku positif peserta didik (Slamet et al., 2023). Selain itu, internalisasi nilai-nilai agama dalam pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik sehingga mereka memiliki kesadaran untuk menghormati orang lain dan menghindari perilaku yang merugikan sesama (Syakhrani, 2025). Penguatan karakter juga dapat dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, budaya sekolah, kegiatan kolaboratif, dan pembelajaran berbasis nilai. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai karakter secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh proses internalisasi nilai yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru memiliki peran sentral sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui sikap, perilaku, dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Penelitian Bahiyah et al. (2026) menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi salah satu strategi efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Selain guru, layanan bimbingan dan konseling juga memiliki kontribusi penting dalam membantu peserta didik memahami perilaku yang tepat, menyelesaikan konflik sosial, serta mengembangkan kemampuan pengendalian diri (Kardina et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter memerlukan sinergi antara guru, layanan sekolah, orang tua, dan lingkungan sosial peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan pendidikan karakter dengan pencegahan *bullying*, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Danuwara dan Maghribi (2024) menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter berperan penting dalam mencegah munculnya perilaku *bullying* pada siswa sekolah dasar melalui pembiasaan nilai-nilai positif di lingkungan sekolah. Selanjutnya, Puspitasari dan Trianingsih (2026) menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan strategi efektif untuk membangun kesadaran moral peserta didik sehingga dapat mengurangi kecenderungan melakukan tindakan *bullying*. Hasil kajian literatur yang dilakukan oleh Eka et al. (2026) juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu solusi utama dalam mengatasi perilaku *bullying* di sekolah dasar.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada kajian konseptual, studi literatur, atau implementasi pendidikan karakter secara umum. Penelitian sebelumnya juga belum banyak mengungkap secara mendalam bentuk dan intensitas *bullying* berdasarkan jenjang kelas, mekanisme internalisasi nilai karakter yang diterapkan di madrasah, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Selain itu, kajian yang secara khusus dilakukan pada konteks Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas dibandingkan penelitian pada sekolah umum. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang lebih



mendalam mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter dalam konteks madrasah sebagai upaya pencegahan dan pengurangan perilaku *bullying*.

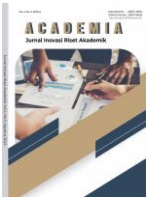
Berdasarkan hasil observasi awal di MI Muhammadiyah Nunu, masih ditemukan berbagai bentuk *bullying* verbal, nonverbal, dan sosial yang terjadi dalam interaksi sehari-hari peserta didik. Bentuk perilaku tersebut meliputi ejekan, pemberian julukan yang merendahkan, pengucilan dalam kelompok bermain maupun belajar, serta penggunaan gestur yang bertujuan mengejek teman. Perilaku *bullying* cenderung lebih sering ditemukan pada kelas tinggi dibandingkan kelas rendah, meskipun tingkat dan bentuknya bervariasi pada setiap jenjang kelas. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) berupa analisis komprehensif mengenai bentuk dan intensitas *bullying*, mekanisme internalisasi nilai-nilai karakter, implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan, budaya 5S, keteladanan guru, kerja kelompok, kegiatan ekstrakurikuler, serta kerja sama dengan orang tua dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi penguatan pendidikan karakter sebagai strategi pencegahan dan pengurangan perilaku *bullying* pada peserta didik di MI Muhammadiyah Nunu serta merumuskan rekomendasi yang dapat mendukung terciptanya budaya madrasah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku *bullying*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pencegahan dan pengurangan perilaku *bullying* pada peserta didik di MI Muhammadiyah Nunu, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18–22 Mei 2026. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri atas 1 kepala madrasah, 6 guru, dan 12 peserta didik yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di madrasah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai bentuk perilaku *bullying*, implementasi pendidikan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada peserta didik kelas I sampai kelas VI di MI Muhammadiyah Nunu, bentuk *bullying* yang ditemukan di lingkungan sekolah meliputi *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *bullying* sosial. *Bullying* verbal merupakan bentuk yang paling sering terjadi, seperti mengejek teman, memberikan julukan yang tidak disukai, dan mengucapkan kata-kata yang dapat menyakiti perasaan teman. *Bullying* fisik ditemukan dalam bentuk mendorong atau memukul saat bermain, sedangkan *bullying* sosial berupa tindakan mengucilkan teman dari kelompok pergaulan.



Perilaku bullying umumnya terjadi pada saat jam istirahat atau ketika peserta didik sedang berinteraksi dengan teman sebaya. Faktor yang memengaruhi munculnya perilaku tersebut antara lain pengaruh lingkungan pertemanan, kurangnya pengawasan, serta rendahnya pemahaman peserta didik mengenai dampak bullying terhadap orang lain.

## **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Nunu untuk mengkaji implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pencegahan dan pengurangan perilaku bullying pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah menjadi bagian integral dari budaya madrasah dan dilaksanakan secara berkelanjutan melalui berbagai program sekolah. Program tersebut tidak hanya terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga diterapkan melalui pembiasaan sehari-hari yang melibatkan seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu strategi utama yang digunakan madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Pelaksanaan program dilakukan secara sistematis dengan menekankan pembentukan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, empati, toleransi, dan sikap saling menghormati.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah menjadi prioritas dalam kebijakan sekolah. Nilai-nilai karakter ditanamkan melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan perilaku positif, serta pembinaan hubungan sosial yang harmonis antarpeserta didik. Kepala madrasah menegaskan bahwa berbagai kegiatan yang dilaksanakan bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki akhlak baik dan mampu menghargai sesama. Upaya tersebut dilakukan secara konsisten melalui keterlibatan seluruh guru dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi program tambahan, tetapi telah menjadi bagian dari sistem pendidikan yang diterapkan di madrasah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, guru secara aktif memberikan arahan, pendampingan, dan pengawasan terhadap perilaku peserta didik selama kegiatan belajar maupun di luar kelas. Guru juga memberikan contoh perilaku positif melalui sikap santun, kepedulian, dan penghargaan terhadap perbedaan. Ketika terjadi konflik antarpeserta didik, guru segera melakukan pembinaan dan mengarahkan mereka untuk menyelesaikan masalah secara damai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku sosial peserta didik.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya menghormati teman, saling membantu, serta menghindari tindakan yang dapat menyakiti orang lain. Peserta didik mengaku sering mendapatkan arahan mengenai pentingnya empati, toleransi, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah membantu mereka memahami dampak negatif perilaku bullying terhadap korban. Selain itu, peserta didik mulai terbiasa untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan menyelesaikan konflik melalui komunikasi yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai karakter telah dipahami dan diterapkan oleh sebagian besar peserta didik dalam interaksi sosial sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bentuk bullying yang masih ditemukan di lingkungan madrasah didominasi oleh bullying verbal dan sosial. Perilaku tersebut berupa ejekan, pemberian julukan yang tidak disukai, mengolok-olok kemampuan teman, serta tindakan mengucilkan peserta didik tertentu dalam kelompok pergaulan. Namun, intensitas

perilaku tersebut tidak terjadi secara terus-menerus dan cenderung berkurang dibandingkan kondisi sebelumnya. Guru dan pihak sekolah secara aktif melakukan pembinaan ketika ditemukan perilaku yang mengarah pada bullying. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya penguatan pendidikan karakter memberikan kontribusi terhadap pengurangan perilaku bullying di lingkungan madrasah.

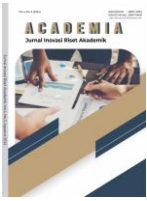
Berbagai program yang diterapkan sekolah dalam mendukung penguatan pendidikan karakter dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Program Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengurangi Perilaku Bullying**

No	Program Sekolah	Bentuk Kegiatan	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Tujuan Program
1	Pembiasaan keagamaan	Salat berjamaah, doa bersama, hafalan surah pendek, dzikir Jumat	Religius, disiplin, tanggung jawab	Menanamkan pengendalian diri dan nilai keagamaan
2	Budaya 5S	Senyum, salam, sapa, sopan, santun	Menghargai sesama, sopan santun	Membangun hubungan sosial yang harmonis
3	Kerja kelompok	Diskusi dan pembelajaran kolaboratif	Empati, toleransi, kerja sama	Mengembangkan sikap saling membantu
4	Tata tertib sekolah	Pembinaan dan pengawasan perilaku	Disiplin, tanggung jawab	Membentuk kepatuhan terhadap aturan
5	Keteladanan guru	Pemberian contoh perilaku positif	Kejujuran, kepedulian, tanggung jawab	Membentuk karakter melalui contoh nyata
6	Ekstrakurikuler	Pramuka, olahraga, dan kegiatan pengembangan diri	Kepemimpinan, disiplin, kerja sama	Mengembangkan karakter di luar kelas
7	Kerja sama orang tua	Komunikasi dan pertemuan berkala	Kepedulian dan tanggung jawab	Menyelaraskan pendidikan karakter di rumah dan sekolah

Berdasarkan Tabel 1, penguatan pendidikan karakter di MI Muhammadiyah Nunu dilaksanakan melalui berbagai program yang saling melengkapi dan melibatkan seluruh unsur pendidikan. Program yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, serta kerja sama antara sekolah dan keluarga. Keberagaman program tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam membangun budaya positif yang mendukung pencegahan perilaku bullying. Pelaksanaan program dilakukan secara berkelanjutan sehingga nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter telah menjadi bagian penting dari strategi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter memberikan kontribusi positif terhadap pencegahan dan pengurangan perilaku bullying pada peserta didik di MI Muhammadiyah Nunu. Nilai religius, empati, toleransi,



tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghormati menjadi nilai yang paling menonjol dalam membentuk perilaku sosial peserta didik. Implementasi program yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya menjaga hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya. Meskipun masih ditemukan beberapa bentuk bullying verbal dan sosial, frekuensi kemunculannya cenderung menurun seiring dengan pelaksanaan program pendidikan karakter. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan strategi yang efektif dalam mendukung terciptanya budaya sekolah yang ramah, aman, dan bebas dari perilaku bullying.

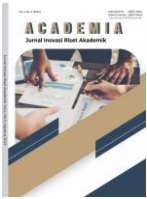
### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter di MI Muhammadiyah Nunu berkontribusi terhadap pengurangan perilaku bullying melalui pembiasaan nilai religius, empati, tanggung jawab, toleransi, dan sikap saling menghormati. Temuan ini mengindikasikan bahwa pencegahan bullying tidak hanya dilakukan melalui penegakan aturan sekolah, tetapi juga melalui proses pembentukan karakter yang berlangsung secara berkelanjutan. Pendidikan karakter memberikan landasan moral bagi peserta didik dalam membedakan perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang berpotensi merugikan orang lain. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami bahwa bullying merupakan tindakan yang salah, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter merupakan strategi preventif yang efektif dalam membangun lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi perkembangan peserta didik (Haslan, 2026).

Temuan penelitian dapat dijelaskan melalui teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menekankan tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Menurut Lickona, pendidikan karakter yang efektif tidak hanya membentuk pengetahuan tentang nilai-nilai moral, tetapi juga mengembangkan kesadaran emosional serta mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai tersebut dalam tindakan nyata (Saiful et al., 2022). Dalam penelitian ini, moral knowing tampak pada pemahaman peserta didik mengenai pentingnya menghargai teman dan menjauhi perilaku bullying. Moral feeling berkembang melalui pembiasaan empati, kepedulian sosial, dan kemampuan memahami perasaan orang lain. Selanjutnya, moral action terlihat dari munculnya perilaku saling membantu, menghormati perbedaan, serta menghindari tindakan verbal maupun sosial yang dapat menyakiti teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan pemikiran bahwa pendidikan karakter harus menyentuh aspek kognitif, afektif, dan perilaku secara terpadu agar mampu menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan (Mainuddin et al., 2023).

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah kuatnya peran nilai religius dalam mendukung pencegahan perilaku bullying. Kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin membantu peserta didik mengembangkan kesadaran moral, pengendalian diri, dan tanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukan. Nilai religius mendorong peserta didik untuk memperlakukan orang lain dengan baik karena mereka memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi moral dan sosial. Pembiasaan tersebut juga memperkuat pembentukan akhlak yang menjadi fondasi dalam hubungan sosial yang sehat di lingkungan madrasah. Hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan mampu membentuk perilaku positif peserta didik dan mengurangi kecenderungan melakukan tindakan agresif terhadap teman sebaya (Muslimin, 2023).

Selain nilai religius, empati menjadi faktor yang sangat penting dalam mengurangi perilaku bullying. Peserta didik yang memiliki empati lebih mampu memahami perasaan

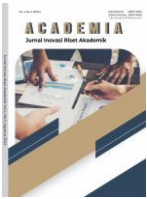


korban sehingga cenderung menghindari tindakan yang dapat menyakiti orang lain. Empati juga mendorong munculnya perilaku prososial seperti membantu teman, memberikan dukungan, dan menjaga hubungan sosial yang harmonis. Dalam konteks penelitian ini, empati dikembangkan melalui pembiasaan saling membantu, kerja kelompok, serta pembinaan yang dilakukan guru dalam setiap aktivitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan empati berpengaruh signifikan terhadap penurunan perilaku bullying karena peserta didik mampu memahami dampak negatif dari tindakan yang mereka lakukan terhadap orang lain (Dewi, 2023). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa komunikasi empatik dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengurangi konflik dan perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar (Zahro et al., 2024).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki peran sentral dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur yang menjadi contoh dalam membangun perilaku sosial yang positif. Melalui sikap santun, kepedulian, dan penghargaan terhadap perbedaan, guru memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi peserta didik mengenai cara berinteraksi dengan orang lain. Keteladanan yang ditampilkan secara konsisten membantu peserta didik memahami nilai karakter secara lebih nyata dibandingkan hanya melalui penjelasan teoritis. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan strategi efektif dalam menanamkan nilai akhlakul karimah dan membentuk perilaku positif peserta didik (Badrudin & Shidiq, 2022). Temuan serupa juga menunjukkan bahwa internalisasi sikap hormat dan tanggung jawab dapat berkembang secara optimal melalui keteladanan yang diberikan guru dalam proses pendidikan (Ananda et al., 2022).

Peran guru dalam penelitian ini juga terlihat melalui kegiatan pembinaan, pengawasan, dan penanganan konflik yang terjadi di antara peserta didik. Ketika muncul perilaku yang mengarah pada bullying, guru segera melakukan pendekatan edukatif dan memberikan arahan mengenai cara menyelesaikan masalah secara damai. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pencegahan bullying memerlukan keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator sekaligus pembimbing dalam kehidupan sosial peserta didik. Kehadiran guru yang responsif mampu menciptakan rasa aman dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan perilaku yang lebih positif. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menegaskan bahwa guru memiliki posisi strategis dalam pencegahan dan penanganan bullying melalui pendidikan karakter, pembinaan perilaku, dan penciptaan budaya sekolah yang positif (Choiriyah et al., 2024). Hasil serupa juga ditemukan bahwa keberhasilan program anti-bullying sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru dalam membangun lingkungan belajar yang aman dan inklusif (Permatasari et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurangan perilaku bullying di MI Muhammadiyah Nunu terjadi melalui mekanisme internalisasi nilai karakter yang dilakukan secara sistematis melalui pembiasaan, keteladanan, budaya sekolah, dan kegiatan kolaboratif. Proses tersebut memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai positif hingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perilaku bullying tidak dapat diatasi hanya melalui hukuman, tetapi memerlukan pembentukan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh unsur sekolah. Kondisi tersebut sekaligus menguatkan berbagai hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan solusi yang efektif dalam pencegahan bullying pada jenjang pendidikan dasar (Kotimah, 2026). Selain itu, keberhasilan program yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme internalisasi nilai karakter yang terencana dan konsisten mampu menghasilkan perubahan perilaku sosial yang positif serta menciptakan



lingkungan madrasah yang lebih aman, harmonis, dan kondusif bagi proses pembelajaran (Mahmudah et al., 2026).

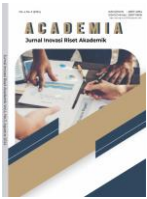
## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan strategi yang efektif dalam pencegahan dan pengurangan perilaku bullying pada peserta didik di MI Muhammadiyah Nunu. Temuan penelitian memaknai bahwa perilaku bullying tidak hanya berkaitan dengan lemahnya pengawasan atau penegakan aturan sekolah, tetapi juga berhubungan dengan proses pembentukan karakter peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Melalui internalisasi nilai religius, empati, toleransi, tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghormati yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan guru, budaya sekolah, kegiatan kolaboratif, serta kerja sama dengan orang tua, peserta didik mampu mengembangkan kesadaran moral dan perilaku sosial yang lebih positif. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan akhlak, tetapi juga menjadi pendekatan preventif yang mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, harmonis, inklusif, dan kondusif bagi proses pembelajaran.

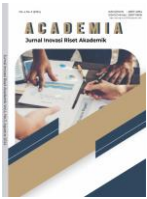
Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pencegahan bullying tidak dapat dicapai hanya melalui pendekatan represif, melainkan memerlukan penguatan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan karakter di madrasah, khususnya dalam membangun budaya sekolah yang berorientasi pada penghormatan terhadap sesama, kepedulian sosial, dan penyelesaian konflik secara konstruktif. Hasil penelitian juga membuka peluang pengembangan model pendidikan karakter berbasis budaya madrasah yang dapat diterapkan pada satuan pendidikan lain sebagai upaya membangun lingkungan belajar yang bebas dari bullying. Meskipun penelitian ini terbatas pada satu lokasi penelitian, temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian pada jenjang pendidikan dan konteks yang lebih luas, serta mengintegrasikan faktor keluarga, lingkungan sosial, dan media digital guna memperoleh model pencegahan bullying yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S. R., Hakam, K. A., & Ganeswara, G. M. (2022). Internalisasi sikap hormat dan tanggung jawab melalui kisah hikmah serta keteladanan guru pada pembelajaran daring di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 77–86. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/46385>
- Badruddin, M., & Shidiq, S. (2022). Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah siswa melalui keteladanan guru di MTsN 1 Bogor. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 84–96. <https://ejournal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/515>
- Bahiyah, Q. E., Muzaki, I. A., & Hakim, A. (2026). Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui keteladanan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 3(1, Special Issue), 4685–4695. <https://doi.org/10.62710/wkhags36>
- Choiriyah, S., Masruroh, S., Imamah, N., Laili, A., & Kunaifi, H. (2024). Peran guru dalam pencegahan bullying di sekolah. *Journal Educatione*, 1(2). <https://journal.univgresik.ac.id/index.php/je/article/view/149>



- Danuwara, P., & Maghribi, H. (2024). Penguatan pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan fenomena bullying pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Darma Agung*, 32(2), 652–664. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v32i2.4229>
- Dewi, P. F. S. (2023). Pelatihan empati untuk menurunkan perilaku bullying pada pelaku bullying siswa SMP. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 15(1), 51–62. <https://journal.uui.ac.id/intervensipsikologi/article/view/24584>
- Eka, S., Bramantha, H., & Pratidina, B. A. (2026). Penguatan pendidikan karakter sebagai solusi terhadap perilaku bullying di sekolah dasar: Kajian literatur. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 17(1), 26–34. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v17i1.8182>
- Fitria, Y. (2022). Kemampuan adaptasi psikososial dengan kemunculan perilaku bermasalah pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 229–236. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia/article/view/510>
- Hafiqly, M. R., Ashrof, M. R., Putra, R. R., & Jenita, Y. L. (2025). Analisis bullying yang terjadi di sekolah. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(8), 8–12. <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/536>
- Haslan, M. M. (2026). Penguatan pendidikan karakter sebagai upaya mencegah terjadinya bullying di SMA Negeri 1 Narmada. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1975–1983. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1990>
- Kardina, N., Hartini, H., & Rizal, S. (2024). Signifikansi dan keuntungan bimbingan konseling untuk murid madrasah ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 332–341. <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/3023>
- Komariyah, S. (2023). Peran madrasah ibtidaiyah dalam pendidikan karakter. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 22–36. <https://doi.org/10.51675/jp.v15i1.475>
- Kotimah, K. (2026). Membangun karakter bullying di sekolah dasar (2019–2025). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 4(3), 353–367. <https://doi.org/10.61104/jq.v4i3.5921>
- Mahmudah, F. A., Rosadi, D. P. K., & Faizin, M. (2026). Model pola internalisasi nilai karakter serta mekanisme penerapannya dalam pembelajaran. *IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10. <https://jurnal.ihsancahayapustaka.id/index.php/i-jppi/article/view/176>
- Mainuddin, M., Tobroni, T., & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran pendidikan karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 283–290. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 108–130. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2093>
- Nizmi, Y. E., Hanif, D. A., Anjelli, R., Pratama, M. R., Firdaus, M. R., Jumaida, C., & Ridwan, M. (2024). Penerapan fenomena bullying pada tingkat sekolah dasar dan menengah di Desa Banjar Seminai tahun 2024. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 6, 606–619. <https://conference.unri.ac.id/index.php/unricsce/article/view/606>
- Permatasari, I. I., Maftuh, B., Ruyadi, Y., Ganeswara, G. M., & Gumelar, A. (2025). Peran guru dalam pencegahan dan penanganan bullying: Tinjauan pendidikan karakter. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 3655–3672.



<https://journal.nahnuinisiatif.com/ARJI/article/view/652>

- Puspitasari, L., & Trianingsih, M. L. (2026). Pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan bullying di sekolah (studi literatur). *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 12–26. <https://doi.org/10.36456/p.v6i1.11424>
- Putri, D. A., Fitria, I. T., Wardani, M. S., Ikbal, M., & Wisma, N. (2023). Trend penelitian perilaku bullying di Indonesia. *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 18–30. <https://ejournal.arshmedia.org/cognitive/article/view/43>
- Saiful, S., Yusliani, H., & Rosnidarwati, R. (2022). Implementasi pendidikan karakter: Perspektif Al-Ghazali dan Thomas Lickona di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1). <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1900>
- Slamet, S., Hana, M. Y., & Suratman, S. (2023). Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pendidikan karakter di MTs Al Mujahidin. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(3), 93–101. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i03.138>
- Syakhriani, A. W. (2025). Internalisasi nilai-nilai agama dalam pembentukan kepribadian dan moral pada pendidikan dasar. *Juteq: Jurnal Teologi & Tafsir*, 2(8), 1374–1385. <https://languar.net/index.php/JUTEQ/article/view/242>
- Zahro, F., Augusta, S. S., & Romadhan, I. (2024). Komunikasi empati untuk mengurangi kasus bullying pada siswa SD Negeri Medokan Semampir. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(1), 136–146. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i1.742>